



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Muslim, 2018: Ukuran Nafkah Yang Wajib Diberikan Suami Terhadap Istri Menurut Imam Mazhab: Studi Perbandingan Pendapat Imam Hanafi Dan Syafi'i

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; berapa Ukuran Nafkah Yang Wajib Diberikan Suami Terhadap Istri Menurut Imam Hanafi dan Syafi'i? Dan bagaimana Metode istinbat Hukum yang digunakan Imam Hanafi dan Syafi'i dalam menetapkan ukuran nafkah yang wajib diberikan suami terhadap istri? Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data tentang ukuran nafkah yang wajib diberikan suami terhadap istri menurut imam Mazhab: Studi Perbandingan Pendapat Imam Hanafi Dan Syafi'i. Sumber data primer adalah Al-Qur'an dan Hadits, *Kitab al-Umm*, *al-Buwaiti*, *al-Imla'*, dan *Mukhtashar Muzani*. Sedangkan Sumber data sekunder dalam penelitian adalah buku, artikel, majalah, surat kabar, atau sumber kepustakaan lainnya, yang kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data tersebut. Berdasarkan hasil olahan data tentang maka dapat diketahui Golongan Hanafi berpendapat bahwa suami memberikan nafkah kepada istri secukupnya seperti makanan, daging, sayur-mayur, buah-buahan dan segala kebutuhan yang di perlukan istri sehari-hari sesuai dengan keadaan yang umum. Standar ini berbeda dengan keadaan dan situasi setempat. Juga wajib bagi suami memberikan pakaian kepadanya. Menurut Imam Syafi'i pengertian nafkah adalah kewajiban suami kepada istri yang diberikan ketika keduanya telah menetap dalam satu tempat tinggal. Imam Syafi'i telah menetapkan bahwa setiap hari, suami yang mampu wajib membayar nafkah sebanyak 2 mudd (1.350 gram gandum/beras), suami yang kondisinya menengah 1,5 mudd, dan suami yang tidak mampu wajib membayar nafkah sebanyak 1 mudd (1,5 kg beras). Adapun Metode istinbat Hukum yang digunakan Imam Hanafi dan Syafi'i dalam menetapkan ukuran nafkah yang wajib diberikan suami terhadap istri adalah al-Quran dan Hadis, dan menganjurkan pembahas persoalan dengan bebas merdeka, ia banyak mengandalkan *qiyas*, dan juga berdasarkan *istihsan* dan *istishab* dalam menentukan hukum. Sedangkan Imam Syafi'i Dalam menetapkan suatu hukum, Imam Syafi'i memiliki langkah-langkah tersendiri yang senantiasa dipegang teguh yaitu, "Hukum asal adalah al-Qur'an dan Sunnah; apabila tidak ditemukan didalam al-Qur'an dan Sunnah maka (metode selanjutnya), Qiyas (analogi) akan dilakukan terhadap keduanya.

Kata Kunci: *Ukuran Nafkah, Imam Hanafi, Syafi'i*

ملخص

مسلم (2018): مقدار النفقة التي يجب على الزوج أدائها نحو الزوجة عند إمام المذهب: دراسة مقارنة بين رأي الإمام الحنفي والإمام الشافعي.

يهدف هذا البحث إلى معرفة: ما مقدار النفقة التي يجب على الزوج أدائها نحو الزوجة عند الإمام الحنفي والإمام الشافعي؟. وكيف منهج استنباط الحكم الذي استخدمه الإمام الحنفي والإمام الشافعي في تحديد مقدار النفقة التي يجب على الزوج أدائها نحو الزوجة؟. أما تصميم البحث فهو من البحث المكتبي. فقد أجري البحث بجمع البيانات نحو مقدار النفقة التي يجب على الزوج أدائها نحو الزوجة عند إمام المذهب: دراسة مقارنة بين رأي الإمام الحنفي والإمام الشافعي. أما مصادر البيانات الأولية فهي القرآن والحديث، كتاب الأم، البويطي، الإملاء، والمختصر المظني. أما مصادر البيانات الثانوية فهي كتاب، مقالة، مجلة، جريدة، أو المصادر المكتبية الأخرى التي تأخذ النتيجة منها. بناء على تحليل البيانات حصلت النتيجة على أن الحنفية رأوا بأن للزوج واجبا في إعطاء النفقة على الزوجة بقدر الحاجة كالمأكل واللحم والخضروات والتمرات وما تحتاجها الزوجة من الضروريات العامة. وقد يختلف هذا المقدار حسب الظروف والمكان. ويجب على الزوج كسوة زوجته. أما عند الإمام الشافعي فمفهوم النفقة هو واجبة الزوج على الزوجة التي يجب أدائها حين ثبنا في مسكن واحد. وقد حدد الإمام الشافعي أن على الزوج نفقة زوجته يوميا نحو مودين (1.350 جرام من القمح أو الرز)، ولزوج في حالة اقتصادية متوسطة نحو 1,5 مودا، وللزوج الفقير نحو مودا واحدا (1,5 كيلو جرام من الرز). أما منهج استنباط الحكم الذي استخدمه الإمام الحنفي والشافعي في تحديد مقدار النفقة التي يجب على الزوج إعطاؤها نحو الزوجة فهو القرآن والحديث، وحث على استخدام الرأي حرا في بحث المشكلات، وقد اعتمد على القياس، والاستحسان، والاستصحاب في تقرير الحكم. أما الإمام الشافعي عند تقريره للحكم فقد اعتمد على المبادئ وهي "الأصل في القرآن والسنة: إذا لم يرد في القرآن والسنة فالقياس نحوهما.

الكلمات الأساسية: مقدار النفقة، الإمام الحنفي، الإمام الشافعي.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Muslim (2018): The Size of Mandatory Maintenance Given by a Husband to His Wife in Accord with Imam of the Schools: A Comparative Study of Imam Hanafi and Syafi'i's Opinions

The present study aims to determine how much mandatory nafaqa (maintenance) which is given by a husband to his wife according to Imam Hanafi and Syafi'i. It also aims to find out the method of *istinbat* or deducing Islamic laws which was used by Imam Hanafi and Syafi'i in deciding the size of mandatory maintenance given by the husband to his wife. It is a library research. It was carried out by collecting data on the size of mandatory maintenance given by the husband to his wife in accord with Imam of the schools: a comparative study of Imam Hanafi and Syafi'i's Opinions. The primary data sources were the Qur'an and Hadith, books of *al-Umm*, *al-Buwaiti*, *al-Imla'*, and *Mukhtashar Muzani*. Then, the secondary data sources were books, articles, magazines, newspapers, or other library sources, which then draw conclusion based on the data. Based on the data analysis results, it is found that Hanafi school of law (*madhab*) believe that a husband should give enough maintenance to his wife like food, meat, vegetables, fruits, and all daily needs that are required by his wife according to the general circumstances. These standards differ from local circumstances. It is also mandatory for husbands to dress his wife. According to Imam Syafi'i the definition of maintenance is a husband's obligation to his wife which is given when both of them have settled in the same place of residence. Imam Syafi'i had determined that every day, a husband should be capable of paying 2 mudd (1.350 grams of wheat/rice), a husband whose condition is medium should pay 1.5 mudd, and an incompetent husband is obliged to pay 1 mudd (1.5 kilograms of rice). The methods of *istinbat* used by Imam Hanafi and Imam Syafi'i in determining the size of mandatory maintenance that is given by a husband to his wife are the Quran and Hadith. He advocated the discussion on the issues freely. He relied heavily on *qiyas*, and also based on *istihsan* and *istishab* in determining law. While Imam Shafi'i, in establishing a law, has his own steps that he always held firmly, namely, "The origin of law is the Quran and Sunnah; if he did not found it in the Quran and Sunnah then (next method) was Qiyas (analogy) which was done to both issues.

Keywords: size of mandatory maintenance, Imam Hanafi, Imam Syafi'i